

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SD Negeri Gardusayang yang beralamat di Desa Gardusayang Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang. Lokasi ini dipilih atas pertimbangan sebagai berikut.

1. Masih adanya permasalahan yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada materi kenampakan alam.
2. SDN Gardusayang merupakan sekolah dasar yang selalu terbuka dan berusaha dalam melakukan perubahan-perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas siswa, sehingga mempermudah peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

Kondisi tersebut sangat memberikan kesempatan untuk dilakukannya penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Gardusayang yang berjumlah 20 orang, terdiri 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian tersebut didasarkan pada permasalahan siswa kelas IV SD Negeri Gardusayang Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang tahun pelajaran 2012/2013 dalam mengidentifikasi kenampakan alam sehingga memerlukan perbaikan sesegera mungkin. Adapun rincian nama-nama siswa yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut ini.

Tabel 3.1
Daftar Subjek Penelitian

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Agil Iben Pebrian	√	
2	Alia Resti Amsyari		√
3	Fajar Kamallul Ikhsan	√	
4	M. Habib Son Haji	√	
5	Mila Auliani		√
6	Nita Aulia		√
7	Nenden Asiyah		√
8	Putri Lovia Lestari		√
9	Riki Perdiansyah	√	
10	Serawati Lestari		√
11	Sandra Aprianto	√	
12	Seni Maelani		√
13	Suyanto	√	
14	Sulistiani Dewi		√
15	Suci Nurhidayah		√
16	Santoso Irawan	√	
17	Tedi Hidayat	√	
18	Titop Melina Kusumah		√
19	Yayan Sopian	√	
20	Yogi Nugraha	√	
Jumlah		10	10

Siswa kelas IV SDN Gardusayang dipilih sebagai subjek dalam penelitian, karena siswa tidak mampu menyelesaikan soal mengenai materi kenampakan alam, maka perlu adanya sebuah inovasi pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam.

D. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pengertian PTK atau *classroomaction research* menurut (Hopkins dalam Wiraatmadja, 2005: 11) adalah “penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk terlibat dalam proses perbaikan dan perbuatan”. (Kasbolah, 1998: 13) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada”.

Selain itu, (Ebbut dalam Wiriaatmadja, 2008: 12) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran serta merupakan suatu kegiatan yang membuat seseorang khususnya guru untuk bersedia mengintrospeksi, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga dapat meningkatkan kemampuannya sebagai seorang guru/pengajar yang profesional, dan juga diharapkan dari peningkatan kemampuan diri tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas siswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, hubungan sosial maupun aspek-aspek lain yang bermanfaat bagi mereka untuk menjadi dewasa serta sesuai dengan tujuan pendidikan.

Metode penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data secara deskriptif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, misalnya menurut (Moleong, 2008: 35),

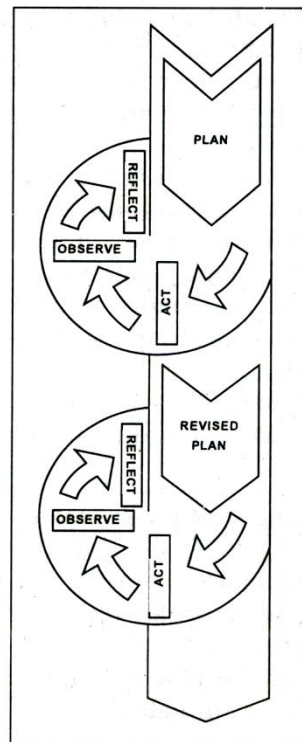
Pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh suatu gambaran deskriptif dari permasalahan yang terdapat di kelas dan dapat diatasi melalui penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

PTK yang akan dilakukan berfokus pada permasalahan praktis dalam praktek pembelajaran yang dihadapi oleh guru dalam mengajar, yaitu masalah proses pembelajaran seperti suasana kelas yang kurang kondusif, metode pembelajaran yang kurang tepat, media pembelajaran yang kurang mendukung, dan sistem penilaian yang kurang sesuai. Oleh karena itu, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penggunaan media aminidalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi kenampakan alam di Kelas IV SDN Gardusayang Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus, dan keberlangsungan siklus ini didasarkan pada hasil yang dicapai siswa. Jika hasil yang diperoleh melalui instrumen yang telah di tetapkan telah memenuhi target maka penelitian ini dianggap selesai. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan Spiral (Kemmis, McTaggart dalam Nana, 2008), yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang, berkelanjutan artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya. Seperti nampak pada bagan di bawah ini.



Gambar 3.1
Gambar Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart
(Wiriaatmadja, 2005 : 66)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model spiral Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari empat komponen yang akan dijelaskan berikut ini.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dilakukan untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang telah ditetapkan. Permasalahan penelitian difokuskan kepada hasil belajar siswa terhadap konsep dasar materi kenampakan alam. Untuk memudahkan siswa dalam memahami materi kenampakan alam, maka diputuskan untuk menyusun rancangan pembelajaran dengan menggunakan media aminitermasuk penyusunan instrumennya.

b. Aksi/Tindakan (*Acting*)

Tindakan merupakan realisasi dari perencanaan tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, semua rencana yang telah dibuat dilaksanakan. Guru mengajar sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, dan aktivitas belajar siswa sesuai dengan perencanaan. (Kasbolah, 1998: 82) menyatakan bahwa "Dalam tahap ini guru melakukan tindakan-tindakan, yaitu sebagai aktivitas yang dirancang dengan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan perbaikan dalam proses pembelajaran dan praktik pendidikan dalam kondisi kelas tertentu".

c. Observasi/ Pengamatan (*Observing*)

Observasi merupakan upaya untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Seluruh kegiatan diobservasi dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. (Kasbolah, 1998: 91) menyatakan, "Observasi adalah semua kegiatan yang ditunjukkan untuk mengenai, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai". Hasil observasi kemudian dijadikan bahan kajian untuk mengukur keberhasilan tindakan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan upaya mencoba melihat atau merenungkan kembali apa yang telah terjadi. Refleksi dilakukan untuk melihat keberhasilan dan kekurangan tindakan yang telah dilaksanakan, kemudian dilakukan perbaikan perencanaan apabila masih terdapat kekurangan, begitu seterusnya sampai penelitian ini memenuhi kriteria ketuntasan.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berbentuk siklus, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Pada akhir pertemuan diharapkan tercapainya tujuan yang ingin dicapai yaitu peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kenampakan alam.

Tiap siklus terdiri dari 4 kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Penjelasannya sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan, seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, media, dan sumber pembelajaran serta merencanakan pola langkah-langkah dan tindakan yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian di kelas IV SDN Gardusayang. Permohonan izin ini dengan mudah diperoleh, karena kepala sekolah beserta para guru menyatakan kesiapannya untuk mendukung dan membantu proses penelitian. Dukungan tersebut didasari oleh harapan terjadinya perubahan dan peningkatan kemampuan siswa, khususnya siswa kelas IV dalam hal mengidentifikasi kenampakan alam.
- b. Pengkajian standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang selanjutnya dirumuskan secara bersama-sama dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Pemilihan prosedur penelitian, penetapan sampel penelitian, administrasi penelitian dan tindakannya, pemilihan bahan, model pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan alokasi waktu.
- d. Penulis mengadakan penelitian awal untuk mengungkapkan permasalahan yang perlu dipecahkan. Dalam tahap ini penulis melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi kenampakan alam, wawancara mengungkapkan tentang deskripsi kenampakan alam.
- e. Memberikan informasi kepada guru mengenai caramenggunakan media amini dengan mengidentifikasi kenampakan alam dalam materi kenampakan alam di siswa kelas IV SD Negeri Gardusayang.
- f. Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan media amini dengan mengidentifikasi kenmpakan alam.
- g. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar ketika menggunakan media aminidengan mengidentifikasi kenampakan alam.

- h. Menentukan alat evaluasi pembelajaran, untuk melihat apakah siswa mampu mengidentifikasi kenampakan alam yang ada disekitarnya dengan menggunakan media amini.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Tahap Kegiatan Awal

- 1) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas untuk pembelajaran mengidentifikasi kenampakan alam, contoh media pembelajaran: yaitu menggunakan media amini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi kenampakan alam.
- 2) Membentuk kelompok secara heterogen, setelah itu setiap anggota kelompok diberi nomor urut kelompok.
- 3) Memberikan penjelasan mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Melakukan apersepsi.

b. Tahap Kegiatan Inti

- 1) Menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran.
- 3) Memberikan penjelasan yang lebih detail tentang materi kenampakan alam
- 4) Semua kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi kenampakan alam yang terjadi di sekitar lingkungan siswa tersebut tinggal
- 5) Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusinya.
- 6) Membahas hasil diskusi dari semua kelompok.

c. Tahap Kegiatan Akhir

- 1) Pelaksanaan tes individu.
- 2) Penilaian tes individu.
- 3) Kesimpulan.
- 4) Evaluasi.

3. Observasi

Observasi dilakukan secara berurutan dengan pelaksanaan tindakan, ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta untuk mengumpulkan atau merekam data dan membuat catatan yang lengkap mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan (*intervensi*) yang dilakukan. Dalam hal ini akan dikaji, dilihat dan dipertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan tersebut dari berbagai kriteria. "Pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan *analisis-sintesis*, *interpretasi* dan *eksplanasi* (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan" (Kasbolah, 1998:74).

Pada pelaksanaannya, peneliti bersama praktisi dan teman sejawat yang telah memahami permasalahan yang diteliti melakukan analisis, interpretasi dan evaluasi atas data yang berhasil diperoleh melalui kegiatan observasi. Data yang berhasil diperoleh perlu diurai, dipahami, diuji, dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, kemudian dicarikan keterkaitannya dengan teori tertentu yang relevan. Hasil data yang sudah dianalisis-sintesis tersebut kemudian melalui proses refleksi ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam.

Menurut (Kasbolah, 1998:107) "Kegiatan refleksi inisegyanya dilakukan (1) pada saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan, (2) ketika tindakan sedang dilakukan, (3) setelah tindakan dilakukan". Tahap refleksi sangat penting untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian. Intinya, refleksi dilakukan untuk mengetahui segala hal yang terjadi dan diperoleh dalam proses dan hasil pembelajaran, yang dapat dilakukan dengan cara:

- a. Mengecek data yang diperoleh selama melakukan penelitian.

- b. Mendiskusikan hasil yang diperoleh dengan pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan penelitian.
- c. Menyusun rencana yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya, untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki dalam siklus selanjutnya.

Dengan kegiatan refleksi ini, para pelaku (Peneliti, Praktisi, dan Kepala Sekolah) yang terlibat dalam penelitian tindakan mempunyai banyak kesempatan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi kenampakan alam.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Tes

a. Tes Hasil Belajar

Tes dilakukan untuk mengetahui dan mengukur tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mengidentifikasi kenampakan alam setelah dilakukannya tindakan melalui alat pengumpul data yang digunakan. "Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang tepat dan cepat" (Indrakusumah dalam Arikunto, 2001: 32). Tes dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan dan keberhasilan siswa setelah dilakukannya tindakan melalui alat pengumpul data yang digunakan. Alat instrumen Tes berupa format penilaian yang berisi sejumlah aspek-aspek penilaian meliputi aspek mengidentifikasi kenampakan alam.

2. Instrumen Nontes

a. Pedoman Observasi

Observasi adalah suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung, pada kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Penulis melakukan observasi pada tanggal 22 Desember dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran IPS dikelas IVSD Negeri Gardusayang. Observasi ini dilakukan untuk mencatat dan

mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa kelas IV SD Negeri Gardusayang dalam proses pembelajaran mengidentifikasi kenampakan alam.

Pedoman observasi adalah alat untuk mengetahui aktivitas dan tingkah laku siswa atau guru dalam proses pembelajaran mengidentifikasi kenampakan alam dengan menggunakan media amini dengan cara meningkatkan hasil belajar siswa. Pedoman observasi ini dapat berbentuk bebas yaitu dideskripsikan dengan cara meneliti dan menjawab pertanyaan dengan tepat.

Kegiatan observasi diarahkan kepada kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengidentifikasi kenampakanalam yang terjadi disekitarnya. Observasi terhadap kinerja guru terutama difokuskan kepada proses pelaksanaan pembelajaran meneliti tentang kenampakan alam, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir pembelajaran. Sedangkan observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan seiring dengan proses pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi kenampakan alam dilakukan oleh siswa. Aktivitas siswa yang diobservasi dapat berupa keaktifan, kerjasama, partisipasi, respon, aktivitas, motivasi, dan semangat belajar yang dimiliki siswa pada saat proses pembelajaran materi kenampakan alam. Instrumen untuk pengamatan berupa lembar observasi, yang meliputi aspek-aspek keaktifan, dan kerjasama (format lembar observasi terlampir).

b. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan komunikasi dengan narasumber. Komunikasi tersebut dilakukan dengan cara melakukan tanya-jawab dengan narasumber. Menurut Hopkin (Wiriaadtmaja, :2008) “Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu didalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain”. Orang-orang yang diwawancarai adalah siswa dan guru.

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu kepada guru dan siswa kelas IV SD Negeri Gardusayang untuk memperoleh data tentang hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam mengidentifikasi kenampakan alam dalam materi kenampakan alam. Pedoman wawancara merupakan alat yang harus ada pada saat

berlangsung percakapan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Pedoman ini bisa berbentuk bebas dan berstruktur, bentuk bebas yaitu pedoman yang tidak disertai dengan kemungkinan jawaban sehingga siswa bebas mengemukakan pendapatnya, kelebihanannya ialah informasi lebih padat dan lengkap, pewawancara harus bekerja keras dalam menganalisis jawaban siswa yang beraneka ragam sedangkan bentuk berstruktur jawaban telah disiapkan sehingga siswa dapat memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Keuntungannya ialah mudah diolah dan dianalisis kemudian dibuat kesimpulan.

Wawancara juga dilakukan kepada guru dan juga kepada siswa, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi kenampakan alam. Materi wawancara yang diberikan kepada guru berkaitan dengan kesan-kesan yang timbul, kelebihan dan kekurangan, kesulitan yang dirasakan, manfaat yang bisa diambil, respon siswa serta pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam proses pembelajaran materi kenampakan alam. Sedangkan wawancara yang dilakukan terhadap siswa berkaitan dengan tanggapan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi peristiwa alam (senang atau tidak, sulit atau tidak, dan mampu atau tidak) dengan menggunakan media audio dengan meningkatkan hasil belajar siswa.

Alat instrumen untuk wawancara berupa pedoman wawancara, meliputi nama yang diwawancarai, waktu wawancara, masalah-masalah berupa pertanyaan yang diajukan disertai kesimpulan wawancara. (format pedoman wawancara terlampir).

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah sebuah catatan yang tidak memiliki bentuk baku, dimana peneliti bebas mencatat apa saja yang dirasakan penting sehubungan dengan tingkah laku seluruh objek pada penelitiannya. Catatan lapangan ini juga digunakan untuk mencatat hal-hal penting di lapangan ketika kegiatan berlangsungnya kegiatan pembelajaran dari siklus yang pertama sampai siklus yang terakhir. Sehingga dengan ini akan terlihat peningkatan dari setiap tahap pembelajaran (terlampir).

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dilakukan setelah data diperoleh. Setiap instrumen yang dipakai diolah dengan teknik yang berbeda. Pengolahan dimulai dengan menelaah data yang terkumpul dan mempelajarinya. Data tersebut kemudian diolah dengan membuat rangkuman atau intisari yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan data mentah yang diperoleh. Selanjutnya data tersebut disusun untuk disajikan, dimaknai, dan diperiksa kebenarannya.

Data hasil observasi diolah dengan cara diidentifikasi apa yang menjadi kekurangan dan apa yang harus dipertahankan dalam proses pelaksanaan tindakan. Wawancara menjadi teknik pengolahan data yang mendukung teknik observasi. Data hasil wawancara dimaknai dan disimpulkan sehingga mampu menjadi data yang mampu digunakan untuk data penelitian.

Tes dijadikan acuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tes, peneliti bisa menyimpulkan masing-masing kemampuan siswa. Teknik pengolahan data melalui tes ini dilakukan secara proses dan hasil.

1. Teknik pengolahan data proses

Aspek yang dinilai dalam penilaian proses terdiri dari tiga aspek, yaitu kerjasama, keaktifan, dan kedisiplinan. Deskriptor penilaiannya adalah sebagai berikut:

a. Keaktifan

1. Siswa aktif memberikan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Siswa aktif bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Siswa memberikan komentar ataupun sanggahan terhadap pendapat yang diberikan oleh temannya.

b. Kerjasama

1. Siswa aktif memberikan pendapat pada saat diskusi kelompok.
2. Siswa saling membantu mengerjakan tugas kelompoknya.
3. Siswa mampu membagi tugas kelompok dengan adil.

c. Kedisiplinan

1. Siswa disiplin menggunakan waktu diskusi kelompok untuk mengerjakan tugas kelompoknya dengan baik.
2. Siswa tertib saat mengerjakan tugas kelompoknya.
3. Siswa tidak mengganggu temannya saat melakukan diskusi kelompok.

Skor 3: bila tiga deskriptor muncul

Skor 2: bila dua deskriptor muncul

Skor 1: bila satu deskriptor muncul

Skor 0 : bila tidak ada satupun deskriptor yang muncul

Keterangan:

Baik (B) : 7-9

Cukup (C) : 4-6

Kurang (K) : 1-3

Skor ideal = 9

Nilai = jumlah skor yang diperoleh dari setiap aspek yang dinilai.

Interpretasi nilai:

B = jika jumlah skor yang diperoleh siswa 7-9 dikatakan baik.

C = jika jumlah skor yang diperoleh siswa 4-6 dikatakan cukup baik.

K = jika jumlah skor yang diperoleh siswa 1-3 dikatakan kurang baik.

Rumus Persentase :

$$\% = \frac{X}{N} \times 100$$

X = Jumlah perolehan skor

N = Jumlah siswa keseluruhan

100 = Angka baku dalam persen

2. Teknik pengolahan data hasil

Aspek yang dinilai dalam penilaian mengidentifikasi kenampakan alam bagi siswa SD Negeri Gardusayang Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang terdiri dari beberapa aspek yaitu mengidentifikasi dan mendeskripsikan tentang materi kenampakan alam. Nilai yang diperoleh siswa adalah skor perolehan dari kemampuan penguasaan materi tentang kenampakan alam dengan nilai keseluruhan mendapat nilai maksimal 14 dibagi skor ideal dikali 100. Teknik pengolahan data yang akan dilakukan peneliti untuk melihat peningkatan hasil yaitu dengan menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Skor Ideal = 14

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Nilai KKM = 66

Kriteria Penafsiran

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Cara perhitungan KKM:

Tabel 3.3
Kriteria Penetapan KKM

Kompetensi Dasar /Indikator	Kriteria ketuntasan Minimal			KKM
	Kompleksitas	Daya dukung	Intake Siswa	
Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman alam setempat	65	73	60	66

Kriteria Penetapan KKM:

1. Kompleksitas Indikator

Tingkat kompleksitas adalah tingkat kesulitan atau kerumitan setiap indikator yang akan dicapai oleh siswa, termasuk juga tingkat kesulitan bagi guru dalam menyampaikannya.

2. Daya Dukung

Kemampuan sumber daya pendukung dapat dilihat dari keberadaan tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendidikan, biaya pengelolaan/manajemen sekolah, peran komite sekolah dan *stakeholder* serta lingkungan sekolah dalam mendukung pencapaian pembelajaran.

3. Intake siswa

Intake siswa adalah tingkat kemampuan rata-rata siswa secara keseluruhan pada tahun sebelumnya. Intake siswa dapat diperoleh melalui:

- a. Hasil seleksi penerimaan siswa baru
- b. Raport kelas terakhir dari tahun sebelumnya
- c. Tes seleksi masuk atau psikotes
- d. Nilai Ujian Nasional (UAS/UASBN)
- e. Bagi 1 kelas intake siswa dipertimbangkan dari hasil tes awal atau hasil UTS atau UAS semester dalam 1 tahun berjalan

Menafsirkan KKM:

1. Dengan memberikan poin pada setiap kriteria yang diterapkan dengan menggunakan bobot.
 - a. Kompleksitas : Tinggi = 50-64
Sedang = 65-80
Rendah = 81-100
 - b. Daya Dukung : Tinggi = 81-100
Sedang = 65-80
Rendah = 50-64
 - c. Intake Siswa : Tinggi = 81-100
Sedang = 65-80
Rendah = 50-64

Cara menghitung KKM indikator:

$$\begin{aligned}
 \text{Kompleksitas sedang} &= 65 \\
 \text{Daya Dukung sedang} &= 73 \\
 \text{Intake Siswa rendah} &= 60 \\
 \text{Jadi KKM} &= \frac{65 + 73 + 60}{3} \\
 &= 66
 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai KKM} = 66$$

Kesimpulan: Jika siswa memperoleh nilai 66 atau lebih maka siswa dinyatakan TUNTAS dan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 66 dinyatakan BELUM TUNTAS.

3. Analisis Data

Analisis data menurut (Patton dalam Lexy, 1998: 103) adalah proses mengatur uraian data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. (Bogdan dan Taylor dalam Lexy, 1998: 103) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesis menjadi analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.

Dari rumusan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul terdiri dari hasil observasi, wawancara, aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar dan catatan lapangan.

Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberikan kode, dan mengkategorikannya.

Analisis data merupakan kegiatan penelitian yang sangat baik. Setelah peneliti mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan dan melakukan data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kegiatan analisis data terkait erat dengan langkah-langkah kegiatan penelitian sebelumnya yaitu perumusan masalah, perumusan tujuan, dan perumusan hipotesis penelitian.

H. Validasi Data

Validasi data dalam penelitian ini merujuk pada pendapat (Hopkins dalam Wiriaatmadja, 2005: 168-171) antara lain sebagai berikut.

1. Member Check

Member check yakni meninjau kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara, dengan cara mengonfirmasikan dengan guru maupun siswa melalui kegiatan reflektif-kolaboratif pada akhir kegiatan pembelajaran. Pada kesempatan ini peneliti mengemukakan hasil temuan sementara untuk memperoleh tanggapan, sanggahan atau informasi tambahan baik dari guru maupun siswa, sehingga terjamin data yang benar dan memiliki derajat validasi yang tinggi.

2. Triangulasi

Triangulasi yakni memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti, dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh sumber lain yakni guru dan siswa. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan triangulasi dalam kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan reflektif-kolaboratif antara guru dan peneliti. Selain itu juga dilakukan kegiatan wawancara dengan siswa, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media animasi. Hasil *triangulasi* ini kemudian dijabarkan dalam bentuk catatan lapangan.

3. *Audit Trail*

Audit trail yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan guru pembimbing, peneliti senior, dan teman-teman peneliti. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan validasi tinggi.

4. *Expert Opinion*

Expert opinion dilakukan dengan cara mengonsultasikan hasil temuan peneliti kepada para ahli. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan peneliti dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan validasi di atas, maka validasi data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu *member check*, *triangulasi*, dan *audit trail*. Untuk data validasi *member check*, setelah wawancara dengan guru dan siswa serta observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS, peneliti memeriksa hasil wawancara dan observasi sehingga data yang diperoleh lengkap.

Dalam melakukan triangulasi, setelah observasi dan wawancara terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa, peneliti akan membandingkan serta mendiskusikan hasil observasi tersebut dengan guru kelasnya yang telah melakukan observasi pada saat pembelajaran IPS.

Sedangkan dalam melakukan *audit trail*, peneliti meminta nasihat atau pendapat kepada pembimbing, guru, peneliti senior, dan teman-teman penelitian tentang temuan-temuan permasalahan yang ditemukan di lapangan.